PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TUMBUHAN SUMBER KEHIDUPAN DI BUMI KELAS IV MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN TaRL (*TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*) DI SDN 13 PALEMBANG

Fia Sisi Abriati[1], Hesti Febriana[2], Furi Ayu Novia Utami[3], Makmun Raharjo[4], Febi Anjarsari Putri Daya[5]
Program Studi PPG PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
[1]fsisiabriati@gmail.com, [2]febrianahesti736@gmail.com, [3]furifr17@gmail.com, [4]makmunraharjo@unsri.ac.id, [5]Febiarie63@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in the material of plant sources of life on earth in class IV by using the Project Learning model and the TaRL approach at SDN 13 Palembang. This research method is a Classroom Action Research (PTK) conducted in Class IV A, IV B, and IV C of SD Negeri 13 Palembang. This research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The learning model applied was Project Based Learning (PjBL) with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The study results showed an increase after implementing the pre-cycle, cycle I, and cycle II with 93.33% of Class IV A students, 90% of Class IV B students, and 86.67% of Class IV C students reaching the KKM. Thus, there is an increase in IPAS learning outcomes on the material of plant sources of life on earth in class IV using the Project Based Learning learning model with the TaRL (Teaching at the Right Level) approach at SDN 13 Palembang.

Keywords: *IPAS, Project Based Learning, TaRL (Teaching at the Right Level)*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan pendekatan TaRL di SDN 13 Palembang. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Kelas IV A, IV B, dan IV C SD Negeri 13 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan tes hasil belajar, Hasil penelitian terdapat peningkatan setelah melaksanakan pra siklus, siklus I dan siklus II dengan nilai 93,33% siswa Kelas IV A, 90% siswa Kelas IV B, dan 86,67% siswa Kelas IV C mencapai KKM. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) di SDN 13 Palembang**.**

Kata Kunci: IPAS, *Project Based Learning*, TaRL (*Teaching at the Right Level*)

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan yang baik mampu menciptakan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan, khususnya di tingkat dasar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar harus memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam meletakkan dasar pendidikan yang kokoh bagi anak-anak. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang akan membentuk karakter mereka. Pendidikan di SD haruslah mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi setiap siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang berfokus pada siswa dan kegiatan belajar yang aktif perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Sari, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang relevan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka juga mendorong penerapan metode pembelajaran yang variatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar (Budiarto, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah pendekatan yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Susanti, 2023).

Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan materi "Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi". Materi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peran tumbuhan dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Namun, hasil belajar siswa dalam materi ini di SDN 13 Palembang masih menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami konsep dasar tumbuhan dan manfaatnya.

Di SDN 13 Palembang, beberapa permasalahan ditemukan dalam pembelajaran IPAS, seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan di kelas

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan TaRL berfokus pada pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Implementasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, khususnya tentang tumbuhan sebagai sumber kehidupan.

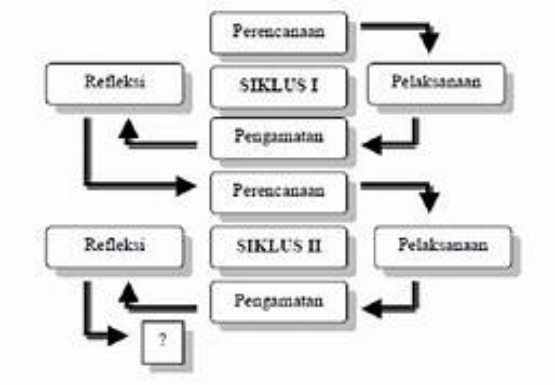
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini

menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 13 Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan pendekatan TaRL di SDN 13 Palembang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV di SDN 13 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). PjBL diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami konsep tumbuhan dan perannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang relevan dan kontekstual. Dalam setiap siklus, siswa akan diajak untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan tes hasil belajar, Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan model PjBL dan pendekatan TaRL telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Rancangan Alur pelaksanaan PTK

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Sebelum melaksanakan tindakan dalam pembelajaran materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, langkah awal yang diambil adalah melakukan evaluasi awal untuk mengukur hasil belajar siswa. Evaluasi awal ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa sejak awal, kita dapat mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan atau kelemahan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran yang akan diterapkan di kelas.

Evaluasi pra siklus ini melibatkan seluruh siswa yang terdaftar di tiga kelas yang menjadi fokus penelitian, yaitu Kelas IV A, IV B, dan IV C. Setiap kelas terdiri dari 30 siswa, sehingga total siswa yang berpartisipasi dalam evaluasi ini mencapai 90 siswa. Setelah melaksanakan evaluasi, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi masih jauh dari harapan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 40% siswa di Kelas IV A, 50% di Kelas IV B, dan 45% di Kelas IV C yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Kelas IV A

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	12 siswa (40%)
Siswa yang tidak tuntas	18 siswa (60%)

Hasil evaluasi di Kelas IV A menunjukkan bahwa hanya 12 dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 60%, belum memahami materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi dengan baik. Kelemahan ini menjadi sinyal yang jelas bahwa diperlukan intervensi dan perbaikan metode pengajaran agar siswa dapat lebih memahami konsep yang diajarkan. Dengan persentase yang signifikan dari siswa yang belum mencapai kriteria, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai metode pengajaran yang diterapkan serta mempertimbangkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Tabel 2. Hasil Pra Siklus Kelas IV B

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	15 siswa (50%)
Siswa yang tidak tuntas	15 siswa (50%)

Di Kelas IV B, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 15 siswa, atau 50% dari total siswa, berhasil mencapai KKM. Meskipun ada kemajuan, separuh dari siswa, yaitu 50%, tidak tuntas dalam pemahaman materi. Persentase yang seimbang ini menunjukkan bahwa terdapat potensi perbaikan yang bisa dilakukan, tetapi juga menandakan bahwa separuh siswa lainnya memerlukan dukungan tambahan untuk memahami materi dengan lebih baik. Strategi pembelajaran yang berbeda, mungkin dengan menggunakan metode yang lebih kolaboratif, dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Tabel 3. Hasil Pra Siklus Kelas IV C

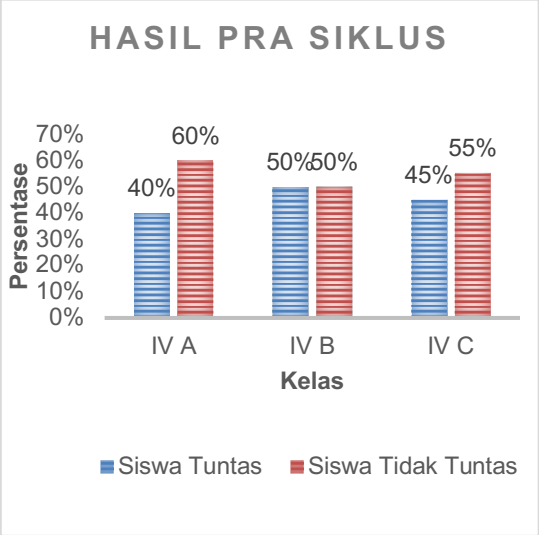
Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	13 siswa (45%)
Siswa yang tuntas	17 siswa (55%)

Hasil di Kelas IV C menunjukkan bahwa 13 siswa, atau 45% dari jumlah total siswa, telah mencapai KKM. Sementara itu, 55% siswa lainnya belum berhasil. Kinerja siswa di kelas ini juga menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu ditangani. Dalam hal ini, sangat penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kesulitan belajar siswa. Pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan bimbingan tambahan atau mengadakan sesi tanya jawab, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi.

Berikut informasi pra siklus untuk kelas IV A, IV B, dan IV C yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Hasil Pra Siklus Kelas IV

Ket.	IV A	IV B	IV C
Jumlah siswa	30	30	30
Siswa yang tuntas	12 siswa (40%)	15 siswa (50%)	13 siswa (45%)
Siswa yang Tidak tuntas	18 siswa (60%)	15 siswa (50%)	17 siswa (55%)



Grafik 1. Hasil Pra Siklus Kelas IV

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian belajar siswa di kelas IV. Setelah proses pembelajaran ini berlangsung, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa untuk menilai keberhasilan penerapan metode tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, ditemukan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam capaian belajar siswa di setiap kelas, baik dari segi persentase siswa yang tuntas maupun rata-rata nilai kelas.

Pada kelas IV A, dari total 30 siswa, sebanyak 20 siswa berhasil mencapai ketuntasan atau sekitar 66,67%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai nilai yang diharapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Sementara itu, masih ada 10 siswa atau 33,33% yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini memberikan gambaran bahwa meskipun metode PjBL dengan pendekatan TaRL telah diterapkan, beberapa siswa masih membutuhkan dukungan tambahan untuk mencapai standar yang ditetapkan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Siklus I kelas IV A

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	20 siswa (66,67%)
Siswa yang tidak tuntas	10 siswa (33,33%)

Di kelas IV B, hasilnya menunjukkan bahwa 22 siswa dari total 30 siswa, atau sekitar 73,33%, berhasil mencapai ketuntasan. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV A, yang menunjukkan bahwa penerapan metode ini mungkin lebih efektif di kelas ini.

Adapun siswa yang belum tuntas berjumlah 8 siswa atau sekitar 26,67%. Meski jumlah siswa yang belum tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan kelas lainnya, perbaikan dan pendekatan tambahan masih diperlukan untuk membantu siswa yang belum mencapai target. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Hasil Siklus I kelas IV B

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	22 siswa (73,33%)
Siswa yang tidak tuntas	8 siswa (26,67%)

Hasil evaluasi di kelas IV C menunjukkan bahwa 21 siswa dari total 30 siswa berhasil mencapai ketuntasan, atau sekitar 70%.

Persentase ketuntasan ini menunjukkan adanya perkembangan positif, namun masih terdapat sekitar 30% siswa, yakni 9 orang, yang belum mencapai ketuntasan.

Dengan jumlah siswa yang belum tuntas yang cukup signifikan, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menilai apakah ada faktor spesifik yang memengaruhi capaian siswa di kelas ini dan upaya apa yang bisa dilakukan untuk mendukung mereka

Tabel 7. Hasil Siklus I kelas IV C

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	21 siswa (70%)
Siswa yang tidak tuntas	9 siswa (30%)

Perubahan rata-rata nilai kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap kelas sebagai berikut:

Pada kelas IV A, terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa dari pra-siklus ke siklus 1. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa berada di angka 65, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Namun, setelah diadakan intervensi pada siklus 1, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan menjadi 75. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di siklus 1 telah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik.

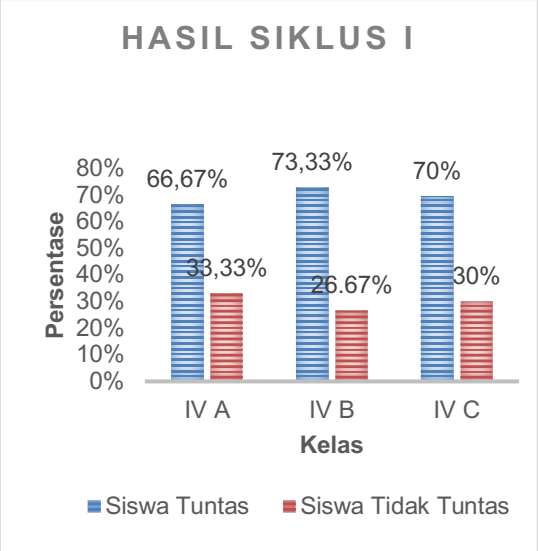
Sementara itu, pada kelas IV B, peningkatan rata-rata nilai dari pra-siklus ke siklus 1 juga menunjukkan kemajuan yang baik. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa di kelas IV B tercatat sebesar 67. Setelah dilaksanakan pembelajaran yang lebih terstruktur pada siklus 1, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam siklus 1 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, sehingga mereka dapat mencapai nilai yang lebih tinggi.

Begitu pula pada kelas IV C, terjadi peningkatan dalam rata-rata nilai siswa dari pra-siklus ke siklus 1. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa di kelas IV C berada di angka 66, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar kelulusan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran pada siklus 1, rata-rata

nilai siswa meningkat menjadi 76. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi lebih baik dan meraih hasil belajar yang lebih memuaskan. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut

Tabel 8. Hasil Siklus I Kelas IV

Ket.	IV A	IV B	IV C
Jumlah siswa	30	30	30
Siswa yang tuntas	20 siswa (66,67%)	22 siswa (73,33%)	21 siswa (70%)
Siswa yang Tidak tuntas	10 siswa (33,33%)	8 siswa (26,67%)	9 siswa (30%)



Grafik 2. Hasil Siklus I kelas IV

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata nilai ini menunjukkan keberhasilan dari metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus I. Hasil ini menekankan pentingnya pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus memberikan gambaran bahwa intervensi yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengikuti materi Pelajaran. Namun, peningkatan nilai siswa belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan dan masih berada di sekitar KKM 70. Oleh karena itu peneliti melakukan siklus II.

Setelah melakukan perbaikan yang komprehensif berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari evaluasi siklus I, pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dan lebih baik dalam hal pencapaian belajar siswa. Pada siklus ini, tindakan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada perbaikan metode pengajaran, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara keseluruhan. Keterlibatan siswa yang lebih aktif diharapkan dapat memicu hasil belajar dan minat belajar yang lebih tinggi, sehingga dampaknya terlihat pada hasil evaluasi akhir.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV dapat dilihat dengan lebih mendetail sebagai berikut:

Hasil siklus II di Kelas IV A dengan total 30 siswa, sebanyak 28 siswa, atau 93,33%, berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, sementara 2 siswa, atau 6,67%, masih belum tuntas. Angka ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana persentase ketuntasan siswa lebih rendah. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan serta peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 9. Hasil Siklus II kelas IV A

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	28 siswa (93,33%)
Siswa yang tidak tuntas	2 siswa (6,67%)

Sedangkan di Kelas IV B dari 30 siswa, 27 siswa, atau 90%, telah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa, atau 10%, masih belum tuntas. Pencapaian ini juga menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Keberhasilan ini dapat diatributkan pada metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Tabel 10. Hasil Siklus II kelas IV B

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	27 siswa (90%)
Siswa yang tidak tuntas	3 siswa (10%)

Pada kelas IV C, 26 dari 30 siswa, yang setara dengan 86,67%, berhasil tuntas, sementara 4 siswa, atau 13,33%, masih belum tuntas. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, persentase ketuntasan yang tinggi menunjukkan perbaikan yang jelas dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas ini juga merespons positif terhadap perubahan metode pengajaran yang diterapkan.

Tabel 11. Hasil Siklus II kelas IV C

Jumlah siswa	30
Siswa yang tuntas	26 siswa (86,67%)
Siswa yang tidak tuntas	4 siswa (13,33%)

Selain itu, dalam hal rata-rata nilai, pencapaian di setiap kelas juga menunjukkan hal yang positif. Rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan yang menggembirakan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata nilai siswa kelas IV A meningkat dari 75 pada siklus I

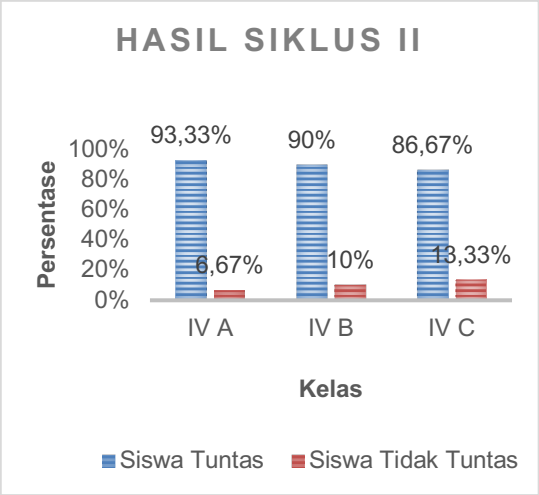
menjadi 85 pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang berbeda.

Rata-rata nilai siswa kelas IV B naik dari 78 menjadi 87. Ini adalah lompatan yang signifikan, menandakan bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan mampu menjawab soal dengan lebih tepat. Peningkatan ini juga dapat dilihat sebagai indikator bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Sedangkan Rata-rata nilai juga meningkat di kelas IV C dari 76 menjadi 85, yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Perubahan ini memberikan harapan bahwa semua siswa, meskipun ada beberapa yang belum tuntas, akan dapat mengejar ketertinggalan mereka dengan pendekatan yang tepat. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dan grafik berikut:

Tabel 12. Hasil Siklus II Kelas IV

Ket.	IV A	IV B	IV C
Jumlah siswa	30	30	30
Siswa yang tuntas	28 siswa (93,33%)	27 siswa (90%)	26 siswa (86,67%)
Siswa yang Tidak tuntas	2 siswa (6,67%)	3 siswa (10%)	4 siswa (13,33%)



Grafik 3. Hasil Siklus II Kelas IV

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan umpan balik dari siklus I efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siklus II berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan keberlanjutan dari perbaikan ini perlu dipertahankan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di kelas IV. Pengamatan lebih lanjut serta implementasi strategi yang berkelanjutan diharapkan dapat terus meningkatkan hasil belajar siswa ke

depannya. Upaya untuk melakukan refleksi dan penyesuaian berkelanjutan dalam metode pengajaran akan sangat penting untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dan merata di semua kelas.

D. Kesimpulan

Peneliti melaksanakan Pra Siklus dilakukan evaluasi awal untuk mengukur pemahaman siswa. Pra Siklus ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Sebanyak 90 siswa dari kelas IV A, IV B, dan IV C mengikuti kegiatan ini, dengan hasil: 40% siswa Kelas IV A, 50% siswa Kelas IV B, dan 45% siswa Kelas IV C mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Selanjutnya, pada siklus I diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman: 66,67% siswa Kelas IV A, 73,33% siswa Kelas IV B, dan 70% siswa Kelas IV C mencapai KKM. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.

Pada siklus II, dengan metode yang lebih interaktif, hasil meningkat lebih signifikan: 93,33% siswa Kelas IV A, 90% siswa Kelas IV B, dan 86,67% siswa Kelas IV C mencapai KKM. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) di SDN 13 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 20-30.

Budiarto, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyongsong Pendidikan yang Berorientasi pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 15-25.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Undang-*

Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemdikbud.

Nugraha, D. (2023). Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Materi Tumbuhan di SDN 13 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 30-40.

Puspita, R. (2024). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-55.

Rahmawati, I. (2021). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 155-162.

Rizki, M. (2022). Penerapan TaRL dalam Pembelajaran IPAS: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 100-110.

Sari, D. R., Wati, N. A., & Jannah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(3), 45-50

Sari, L. (2020). Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif: Meningkatkan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 55-65.

Susanti, N. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep dan Implementasi di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 120-130.

Wati, E. (2021). Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 80-90.